

STUDI KASUS DAMPAK SIKAP PERCAYA DIRI SISWA KORBAN *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR

A CASE STUDY ON THE IMPACT OF SELF-CONFIDENCE IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS WHO HAVE EXPERIENCED BULLYING

Lora Amalia Juliayakti Oktavia¹, Oriza Zativalen², Ahmad Ipmawan Kharisma³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan

E-mail: loraamalia12@gmail.com ¹, orizazativalen@gmail.com ²

ipmawan.kharisma@umla.ac.id |

Submitted

20 Mei 2025

Accepted

18 Juni 2025

Revised

5 Juli 2025

Published

31 Juli 2025

Kata Kunci:

Dampak;
Sikap Percaya Diri;
Bullying;
Sekolah Dasar;

Keyword:

Impact;
Cofindent Attitude;
Bullying;
Elementary School;

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak sikap percaya diri siswa korban bullying di sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Menggunakan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam dinamika perilaku bullying di sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah 5 siswa kelas V sekolah dasar yang terdiri 4 perempuan dan 1 laki-laki yang mendapatkan perilaku bullying. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian adalah secara keseluruhan, kelima aspek sikap percaya diri mengalami hambatan pada siswa korban bullying. Aspek yang paling terdampak adalah keyakinan diri seperti takut diejek dan kritik, optimis cenderung memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri, objektif seperti belum biasa menyampaikan pendapat terbuka dan tidak menerima kritik, dan pola pikir rasional yang membuat mereka cenderung menyelesaikan masalah tanpa perencanaan dan bertindak spontan, sementara tanggung jawab menjadi satu-satunya aspek yang relatif stabil karena masih berusaha menjalankan kewajiban dan mentaati aturan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman bullying memiliki dampak nyata terhadap kondisi psikologis dan sosial siswa, serta memengaruhi cara mereka berpikir, berperilaku, dan memandang diri sendiri. Untuk membangun kembali sikap percaya diri siswa, pembinaan dan pemulihan yang menyeluruh.

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of self-confidence on students who were victims of bullying in elementary schools. This type of research uses descriptive qualitative research that is descriptive and uses analysis. Using a case study method to understand in depth the dynamics of bullying behavior in elementary schools. The subjects of this study were 5 fifth-grade students at an elementary school, consisting of 4 girls and 1 boy who experienced bullying behavior. The data sources used in this study were primary data and secondary data. This research instrument used observation, interviews, and questionnaires. The results of the study showed that overall, all five aspects of self-confidence were hampered in students who were victims of bullying. The most affected aspects were self-confidence such as fear of ridicule and criticism, optimism tending to have a negative view of themselves, objectivity such as not being used to expressing opinions openly and not accepting criticism, and rational thinking patterns that make them tend to solve problems without planning and act spontaneously, while responsibility was the only aspect that was relatively stable because they still tried to carry out obligations and obey the rules. These results indicate that the experience of bullying has a real impact on the psychological and social conditions of students, and influences the way they think, behave, and view themselves. To rebuild students' self-confidence, comprehensive coaching and recovery.

Citation :

Oktavia, L.A.J., Zativalen, O., & Kharisma, A.I. (2025). Studi Kasus Dampak Sikap Percaya Diri Siswa Korban Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4 (3), 585-591. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p585-591>.

PENDAHULUAN

Menurut (Dewantari, Humairah, and Kharisma 2023) *Bullying* adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain dengan tujuan menyakiti mereka secara fisik atau non-fisik dan dilakukan berulang kali. *Bullying* adalah perilaku yang tidak diinginkan, di mana terdapat tindakan yang menyakiti seseorang baik secara fisik maupun psikologis. Biasanya terjadi ketika seseorang memanfaatkan kekuasaannya untuk merendahkan orang lain yang menjadi korban. Perundungan di sini adalah perilaku yang tidak baik karena korban akan mengalami trauma (Moh Anang Zulqurnain and Mohammad Thoha 2022). Menurut Olweus (1999) dalam (Datau, Ardini, and Tine 2024) *Bullying* terjadi ketika seseorang menghina atau merendahkan orang lain yang lebih lemah darinya, dan ini bisa berdampak negatif bagi kedua belah pihak, baik pelaku maupun korban. Perlunya perhatian khusus dari para pendidik terhadap perilaku *bullying*. Jika tidak dihentikan, *bullying* bisa menyebabkan berbagai masalah yang serius. *Bullying* bisa juga membuat anak melakukan bunuh diri. Selain itu, menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), Indonesia memiliki tingkat kekerasan anak yang tinggi. Indonesia berada di atas negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal, dan Kamboja (Oktaviany and Ramadan 2023).

Bullying di sekolah masih menjadi masalah yang signifikan, dan guru seringkali tidak menanggapinya dengan serius. Anggapan bahwa *bullying* merupakan bagian dari perkembangan siswa menyebabkan perilaku ini sering kali tidak mendapat perhatian dan respons yang tepat (Fajri dkk., 2024). Bahkan ada korban yang sampai depresi dan menghindari lingkungan sosial sekitarnya sebagai akibat dari perilaku *bullying* yang dilakukannya terhadap mereka (Oktaviany and Ramadan 2023). Semua jenis *bullying*, termasuk *bullying* verbal, menyebabkan anak merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, murung, dan lebih suka menyendiri. *Bullying* non-verbal menyebabkan anak sulit berkonsentrasi saat belajar, prestasi belajar menurun, takut untuk pergi ke sekolah, dan bahkan dapat menyebabkan luka karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja atau tidak disengaja oleh temannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: bagaimana dampak sikap percaya diri siswa korban *bullying* di sekolah dasar. Untuk mengkaji teori self efficacy (Albert Bandura) dalam konteks siswa korban *bullying* di sekolah dasar.

Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan apa yang mereka inginkan, sehingga mereka tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan, merasa tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, dan memiliki keinginan untuk berprestasi. Mereka juga dapat mengenali kelebihan dan kekurangan mereka sendiri. Menurut (Zaky and Zativalen 2024) kepercayaan diri merupakan suatu sifat pribadi seseorang yang mana ia memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya dalam situasi apapun. Lautster menggambarkan bahwa orang yang percaya diri memiliki karakteristik seperti toleransi (tidak mementingkan diri sendiri), optimis, dan senang (Tanjung and Amelia 2017). Menurut (Sestiani and Muhid 2022) Percaya diri adalah komponen paling penting dari kepribadian seseorang. Kekurangan kepercayaan diri dapat menyebabkan banyak masalah dalam kehidupan sosial seseorang. Adapun indikator yang dikemukakan oleh (Ani 2023) yaitu 1.) keyakinan akan kemampuan diri sendiri, 2.) optimis, 3.) objektif, 4.) bertanggung jawab, 5.) rasional dan realistis.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam dinamika perilaku *bullying* di sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah 5 siswa kelas V sekolah dasar yang terdiri 4 perempuan dan 1 laki-laki yang

mendapatkan perilaku *bullying*. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti sendiri bertindak sebagai instrument, dikenal dengan istilah human instrument. Untuk menetapkan fokus penelitian, mencari informan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan, manusia instrumen bertanggung jawab. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, diantaranya : observasi yang dimana peneliti mengamati perilaku, interaksi, atau situasi dalam konteks alami. Observasi memberikan data yang objektif karena berasal dari pengamatan langsung , wawancara Metode digunakan peneliti agar bisa melakukan percakapan langsung dengan responden untuk menggali informasi secara rinci mengenai pengalaman, pandangan, atau perasaan mereka tentang suatu topik, dan angket atau kuisioner daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian. Angket juga memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih mendalam. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tindakan Bullying

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah dasar terdapat tindakan bullying yang berupa bullying verbal, bullying fisik, dan bullying sosial. Adapun hasil dan contohnya dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. observasi tindakan bullying

No	Aspek	Indikator	Aspek yang diteliti	Skala Nilai			
				4	3	2	1
1.	Bullying Verbal	Mengejek	peserta didik mengejek peserta didik lainnya dengan ejekan fisik.	✓			
2.	Bullying Fisik	Tindakan Fisik	Peserta didik melakukan tindakan fisik		✓		
3.	Bullying Sosial	Gossip dan Rumor	Peserta didik menyebarkan gossip dan rumor negatif.		✓		

Berdasarkan hasil observasi bullying terhadap siswa kelas V di sekolah dasar ditemukan bahwa tindakan *bullying* verbal masih dijumpai dalam berbagai bentuk. Tindakan-tindakan ini sering disertai dengan tawa mengejek dari pelaku dan dilakukan dalam situasi sosial yang melibatkan siswa lain, sehingga memperparah dampaknya bagi korban, begitupun dengan bullying fisik dan verbal.

Tabel 2. Angket tindakan Bullying

No	Aspek	indikator	Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban			
				SS	S	KS	TS
1.	<i>Bullying</i> Fisik	Dipukul, ditendang, atau mengalami tindakan fisik lainnya.	Saya sering ditendang, dipukul, dicubit, dijambak, didorong, dll.	1	4	-	-
2.	<i>Bullying</i> Verbal	Mengejek	Saya sering dipanggil dengan nama yang bukan nama saya.	2	3	-	-
3.	<i>Bullying</i> Sosial	Pengucilan	Saya merasa tidak dianggap saat berbicara dengan teman saya.	-	4	1	-

Berdasarkan hasil angket bullying fisik, bullying verbal, dan bullying sosial masih di jumpai tindakan fisik, pengucilan, dan mengejek. Beberapa tindakan tersebut berdampak langsung terhadap kondisi emosional serta rasa percaya diri siswa. Saat ini tindakan preventif yang dilakukan oleh sekolah dasar diantaranya adalah penyuluhan “stop bullying”, poster di area sekolah, dan bimbingan konseling. Dengan adanya tindakan preventif tersebut dapat meningkatkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk perundungan sosial dan menciptakan budaya kondusif dikalangan siswa.

2. Sikap Percaya Diri

Dalam penelitian ini sikap percaya diri dianalisis lima aspek utama, yaitu : keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan sikap rasional dan realistis. Adapun hasil angket dan contohnya dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 Angket Sikap Percaya Diri

No	Aspek	Indikator	Aspek yang diteliti	Alternative jawaban			
				SS	S	KS	TS
1.	Keyakinan akan kemampuan diri sendiri	Mampu menunjukan bakat	Saya mampu dan menunjukan bakat dan kemampuan saya dengan percaya diri	1	-	2	2
2.	Optimis	Menyukai tantangan	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik	-	3	1	1
3.	Objektif	Mau mengungkapkan pendapat	Saya mau mengungkapkan pendapat saya dengan jujur dan terbuka	-	1	1	3
4.	Bertanggung jawab	Berperilaku tertib	Saya berperilaku tertib dan mengikuti aturan yang berlaku	-	2	3	-
5.	Rasional dan Realistis	Mampu menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal	saya mampu menggunakan pemikiran yang logis dan dapat diterima oleh akal sehat.	-	-	3	2

Berdasarkan hasil angket sikap percaya diri siswa dapat disimpulkan pada aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, rasional dan realistis korban bullying di sekolah dasar masih tergolong rendah dan bervariasi. Dikarenakan adanya siswa masih ragu untuk menunjukkan kemampuan atau bakat mereka kepada orang lain menunjukkan rendahnya keyakinan diri mereka. Sebagian siswa menunjukkan sikap optimis saat menghadapi tantangan atau menyelesaikan tugas. Selain itu, aspek objektif masih belum ideal, karena ada keraguan dalam menyampaikan pendapat secara terbuka dan jujur. Namun, beberapa siswa belum konsisten menggunakan pemikiran logis dan dapat diterima akal sehat ketika menghadapi masalah dalam hal rasionalitas dan realitas.

Sementara pada aspek tanggung jawab berada pada kategori cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan agar lebih stabil dan konsisten. Siswa menunjukan kesadaran dalam membagi waktu antar bermain dan belajar, serta mengusahakan menjalankan kewajiban dengan baik. Guru juga mendukung pembentukan tanggung jawab melalui pembagian tugas dan kebebasan dalam cara menyelesaikannya disertai pemantauan dan arahan.

Pembahasan

Tindakan Bullying

Hasil observasi, wawancara dan angket tindakan *bullying* di sekolah dasar terdiri dari berbagai bentuk, seperti *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* sosial. (Yuhbaba, Budiman,2023) dampak bullying terhadap kesehatan fisik dan mental korban. Salah satu dampak yang terjadi adalah korban bullying mengalami rasa percaya diri yang rendah yang mengakibatkan korban tidkx mampu berinteraksi sosial dengan baik, sulit membangun hubungan, selalu ragu, takut melakukan kesaalahan

dan sulit mengambil keputusan. (Permatasari et al. 2023) bullying sangat mempengaruhi rasa percaya diri anak yang menjadi korban bullying, anak yang menjadi korban bullying akan merasa kehilangan rasa percaya diri dan akan merasa takut untuk bersosialisasi dengan teman di luar lingkungan keluarga, anak yang menjadi korban bullying akan tertinggal dan tidak memiliki semangat serta kegembiraan dalam bermain dengan teman-temannya, akan merasa tidak terlindungi, mereka juga tidak akan percaya diri dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Sikap Percaya Diri

a. Aspek Keyakinan Akan Diri Sendiri

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil angket, siswa sekolah dasar masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Sebagian besar karena takut diejek atau dikritik, mereka takut untuk menunjukkan kemampuan mereka dan mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini ditunjukkan oleh pengakuan siswa yang mengalami ketakutan dan kecemasan sebagai akibat dari bullying. Guru juga menyatakan bahwa kepercayaan diri sangat penting untuk pertumbuhan siswa. Artinya, bullying mengurangi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Dibutuhkan strategi pembelajaran yang mendorong keberanian siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka. Strategi-strategi ini termasuk menciptakan suasana kelas yang aman dari ejekan, memberikan apresiasi atas upaya, dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. (Wicaksana et al. 2024) Bullying memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak. Anak-anak yang menjadi korban bullying cenderung merasa ragu, takut salah, dan enggan berbicara karena khawatir akan diejek atau dinilai negatif oleh teman sebayanya.

b. Aspek Optimis

Hasilnya menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar tidak menunjukkan kesiapan mental untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. Meskipun guru berusaha mengajarkan sikap positif terhadap kegagalan, trauma yang disebabkan oleh bullying membuat siswa pesimis dan tidak bersemangat. Untuk mengembalikan optimis korban bullying, lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting. Ini dapat dicapai melalui motivasi, pembelajaran berbasis pencapaian kecil (small wins), dan dukungan positif dari guru dan teman sebaya untuk menanamkan keyakinan bahwa setiap kesulitan dapat diatasi dengan usaha. (Oktaviany and Ramadan 2023) menyatakan bahwa bullying di sekolah dasar dapat berdampak psikologis yang beragam, seperti rendahnya harga diri, kecemasan, stres, depresi, dan isolasi sosial. Akibatnya, siswa yang terkena bullying cenderung berpikiran negatif, merasa tidak berharga, mudah putus asa, dan mengalami perubahan suasana hati yang drastis. Selain itu, mereka mengalami kesulitan untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan mengelola emosi mereka saat menghadapi kegagalan atau tantangan baru.

c. Aspek Objektif

Hasilnya menunjukkan bahwa sikap objektif siswa sekolah dasar masih lemah. Mereka tidak terbiasa berbicara secara terbuka dan cenderung defensif saat dikritik. Meskipun guru berusaha menciptakan lingkungan kelas yang reflektif dan menerima kritik, pengaruh negatif masih menghambat keterbukaan siswa. Akibatnya, penilaian mereka tentang diri mereka sendiri dan keadaan mereka tidak cukup adil dan seimbang. Sangat penting bagi guru untuk menciptakan suasana diskusi yang aman, menghargai setiap pendapat, dan mengajarkan siswa berpikir kritis secara bertahap sehingga mereka berani menyuarakan pendapat mereka secara objektif. (Alfadhila, Bakri, and Fattah 2024) Menentukan bahwa salah satu kendala dalam menangani perilaku bullying di sekolah adalah siswa yang menghadapi kesulitan untuk menerima kritik dan saran dari pendidik dan sekolah. Siswa menjadi defensif, tidak terbuka terhadap masukan, dan kurang mampu melakukan penilaian diri secara objektif karena berada dalam lingkungan yang penuh tekanan akibat

bullying. Hal ini diperparah oleh lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa cenderung menutup diri dan tidak mampu mengevaluasi diri mereka dengan benar.

d. Aspek Tanggung Jawab

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar memiliki tingkat tanggung jawab yang cukup tinggi. Di bawah tekanan sosial, mereka tetap berusaha menjalankan kewajiban, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas. Guru juga membantu dengan memberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas sambil tetap mengawasi. Ini menunjukkan bahwa ada potensi yang bagus yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Kemampuan dalam mengatur waktu dan juga dapat diandalkan dalam menjalankan peran dikelas harus lebih ditekankan, karena siswa yang memiliki tanggung jawab cukup tinggi cenderung lebih konsisten dalam hal belajar. (Sari, Tanod, and Zahra 2023) Dampak bullying terhadap korban termasuk gangguan konsentrasi dan penurunan prestasi akademik. Namun, penelitian ini tidak menghilangkan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan sekolah dan melakukan tugas mereka sendiri.

e. Aspek Rasional dan Realistis

Siswa sekolah dasar masih kekurangan kemampuan berpikir logis dan sesuai realitas, menurut hasil angket dalam penelitian ini. Kemampuan mereka untuk merespon situasi dengan tepat dibatasi oleh kecenderungan mereka untuk menyelesaikan masalah tanpa perencanaan dan bertindak secara spontan. Guru telah menunjukkan cara pengambilan keputusan yang rasional, tetapi siswa belum dapat menirunya secara konsisten. Ini mungkin karena pola pikir mereka telah dipengaruhi oleh pengalaman buruk sebelumnya. Guru dapat menggabungkan latihan analisis kasus sederhana, diskusi berbasis fakta, dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), yang meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir logis dan menilai situasi dengan cara yang realistis. Siswa membutuhkan dukungan emosional dari guru dan lingkungan yang aman untuk merasa percaya diri saat menyuarakan pendapat mereka. (Suaidy 2020) menyatakan bahwa bullying mengganggu perkembangan kognitif anak, khususnya aspek ekuilibriasi yang berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan realistis. Anak-anak yang menjadi korban pelecehan sering bertindak secara impulsif dan tidak mempertimbangkan akibatnya secara matang.

Secara keseluruhan kelima aspek sikap percaya diri mengalami hambatan pada siswa korban bullying. Aspek yang paling terdampak adalah keyakinan diri, optimis, objektif, dan pola pikir rasional, sementara tanggung jawab menjadi satu-satunya aspek yang relatif stabil. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan dasar dengan menganalisis secara menyeluruh berbagai bentuk bullying fisik, verbal, dan sosial, penelitian ini menawarkan inovasi dalam penelitian pendidikan dasar. Ini melakukannya dengan mengukur lima aspek keyakinan diri korban: keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas. Metode ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengalaman bullying berkorelasi dengan profil sikap percaya diri siswa.]

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Rasa percaya diri korban bullying yang terjadi di sekolah dasar sangat dipengaruhi. Jenis bullying yang dialami siswa termasuk bullying verbal, fisik, dan sosial. Tindakan bullying ini berdampak pada kepercayaan diri mereka, seperti kehilangan kepercayaan diri, kehilangan optimis, kehilangan kemampuan untuk bersikap objektif, dan kesulitan dalam berpikir realistis dan rasional. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung lebih tertutup, kurang berani menyuarakan pendapat mereka, merasa tidak berharga, dan mengalami kecemasan dalam proses belajar dan pergaulan sosial. Perubahan sikap ini berdampak pada prestasi akademik siswa dan hubungan sosial mereka di sekolah. Rasa takut dan trauma yang disebabkan oleh perlakuan tidak menyenangkan tersebut

mengurangi keinginan siswa untuk belajar dan keterlibatan mereka dalam aktivitas sekolah. Hasil ini menegaskan bahwa pengembangan karakter dan kepercayaan diri siswa diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas pelecehan. Diharapkan guru lebih peka terhadap tanda-tanda penurunan percaya diri pada korban pelecehan, membuat kelas yang inklusif, dan menerapkan metode pembelajaran yang memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri. Diharapkan siswa memahami dampak bullying, berempati, menghindari perilaku tersebut, dan berani melapor jika menjadi korban. Mereka juga diharapkan untuk membangun kepercayaan diri secara aktif melalui instruksi, bantuan teman sebaya, dan kegiatan positif.].

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhila, Muhammad Ali Bakri, and Abdul Fattah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Bullying Di Sdn 84 Pammentengan Kabupaten Maros." *Sports Culture* 15 (1): 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>.
- Ani, wahyu fiki dwi. 2023. "Pengaruh Sikap Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas v Mi Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Halaman Sampul," 3–6. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/26550/1/203190116_Wahyu Fiki Dwi Ani_PGMI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/26550/1/203190116_Wahyu%20Fiki%20Dwi%20Ani_PGMI.pdf).
- Datau, Wilisda, Pupung Puspa Ardini, and Nurhayati Tine. 2024. "Deskripsi Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo" 09 (September).
- Dewantari, Sabbihisma Maydita, Humairah Humairah, and Ahmad Ipmawan Kharisma. 2023. "Analisis Penyebab Tindakan Bullying Dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai Di Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8 (3): 723–28. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>.
- Fajri, Nurul, Arif, and Hidayani Syam. 2024. "Dampak Bullying Terhadap Kehidupan Psikologi Peserta Didik" 2 (1): 86–95.
- Moh Anang Zulqurnain, and Mohammad Thoha. 2022. "Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying." *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 3 (2): 69–82. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6737>.
- Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2023. "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (3): 1245–51. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.
- Permatasari, Cindy, Lafifah Balqis Lubis, Zahra Amelia, and Karina Wanda. 2023. "The Impact of Bullying on Self Confidence Primary School Students." *Asian Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 1 (2): 57–61. <https://journal.berpusi.co.id/index.php/Ajomra/article/view/527>.
- Sari, Rizka Puspita, Mareyke Jessy Tanod, and Siti Zahra. 2023. "Bentuk Dan Dampak Bullying Pada Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar," 361–70.
- Sestiani, Rida Ayu, and Abdul Muhid. 2022. "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review." *Jurnal Tematik* 3 (2): 245–51. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>.
- Suaidy, Haris. 2020. "Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Keislaman Terateks* 5 (1): 8–16.
- Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. 2017. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2 (2): 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>.
- Wicaksana, Anfa Muarif, Sofia Nur Kartika, Markhamah, and Harsono. 2024. "Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis Literatur" 09.
- Yuhbaba, Z N, M E A Budiman, and ... 2023. "The Relationship Of Bullying Behavior And The Self-Confidence Of Teenage Students At School." *Journal Health ...*, 36–41.
- Zaky, Fatihul, and Oriza Zativalen. 2024. "Analisis Kepercayaan Diri Dalam Interaksi Sosial Siswa Kelas Vi Di Mi Muhammadiyah 09 Karangwungu Lor." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

